

BAB VIII RINGKASAN

Telah dilakukan pemeriksaan kadar fenobarbital dalam serum, pada 14 penderita epilepsi tipe grand mal dengan monoterapi fenobarbital, yang sedang dirawat jalan di Poliklinik bagian Saraf RSUD Dr. Soetomo Surabaya.

Penelitian dilakukan terhadap 14 penderita (7 pria dan 7 wanita), umur 15 - 50 tahun, berat badan 40 - 55 kg, dengan fungsi hati dan ginjal normal. Obat diberikan dalam bentuk tablet dimana dosis pemberian diatur secara klinis berdasarkan pengalaman dokter ahli yang menangani yaitu 25 - 300 mg/hari, dalam dosis terbagi 2-3 kali/hari secara teratur. Perubahan dosis dan pengambilan sampel dilakukan pada hari ke-30 setelah pengobatan/perubahan dosis, dimana pada saat ini diperkirakan sudah tercapai keadaan tunak, dan dicatat respon klinisnya yang dikelompokkan dalam tiga kategori yaitu sub terapeutik, terapeutik dan toksik. Dosis pemberian dinaikkan bila responnya sub terapeutik, tetap bila terapeutik dan diturunkan bila toksik.

Sampel darah diambil dari vena cubiti, 12 - 18 jam setelah obat diminum. Serum dipisahkan dari sampel darah untuk kemudian disimpan pada suhu -20° C sampai dilakukan penetapan kadar dengan TD_x Analyser yang menggunakan metode FPIA (Fluorescence Polarization Immunoassay) dan prinsip " competitive binding immunoassay ".

Dari data kadar fenobarbital dalam serum dan respon klinis yang terjadi dari masing-masing subyek, terlihat

bahwa rentang kadar untuk respon sub terapeutik 2,37 - 16,18 mcg/ml, respon terapeutik 6,56 - 83,81 mcg/ml dan respon toksik 48,81 - 109,74 mcg/ml. Data ini menunjukkan adanya respon yang sangat individual .

